

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab I pendahuluan ini akan memaparkan inti dari penelitian yang didalamnya mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu (Syah, 2003, hlm. 10). Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar potensi tersebut dapat menjadi nyata dan berfungsi sebagaimana mestinya untuk menjalani hidup dengan baik. Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika, memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab), memiliki kemampuan komunikasi sosial yang baik dan beradab sehat sehingga menjadi manusia yang mandiri. Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 mengenai sistem tentang pendidikan menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia memiliki upaya untuk mengembangkan potensi siswa agar berkembang dengan optimal dan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan yang dimiliki siswa yang dijabarkan dalam kurikulum yang harus dicapai oleh siswa. Sangat penting bagi siswa untuk memilih jenis dan jenjang pendidikan dengan mempertimbangkan kemampuan dasar dan bakat yang dimilikinya. Upaya mengembangkan potensi dapat ditunjang dengan kualitas, karakteristik pendidikan dan siswa. Siswa harus memenuhi kualifikasi tertentu yang dituntut oleh kurikulum maupun jenjang

pendidikan yang sedang dijalani. Pendidikan hanya membantu mengarahkan siswa agar mencapai tujuan tersebut dan memberi kemudahan, berikutnya siswa diharapkan mampu mandiri dalam belajar serta mampu menyelesaikan permasalahan belajar agar prestasi belajar tercapai secara optimal.

Sukmadinata (2003, hlm. 102) mengungkapkan, hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Prestasi belajar dapat dilihat melalui hasil raport, ujian semester, ujian sekolah, dan ujian nasional.

Keberhasilan belajar merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar dapat diketahui dengan indikator yang dapat dijadikan petunjuk bahwa proses belajar mengajar tersebut berhasil atau tidak. Zaenal Arifin (2009, dalam Ulum, 2013) menyatakan bahwa indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari berbagai jenis perbuatan atau pembentukan tingkah laku peserta didik. Jenis tingkah laku itu diantaranya adalah: 1) kebiasaan, yaitu cara bertindak yang dimiliki peserta didik dan diperoleh melalui belajar, 2) keterampilan, yaitu perbuatan atau tingkah laku yang tampak, 3) akumulasi persepsi, yaitu berbagai persepsi yang diperoleh peserta didik melalui belajar, seperti pengenalan simbol, angka dan pengertian, 4) asosiasi dan hafalan, yaitu seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dari penguatan, 5) pemahaman dan konsep, yaitu jenis hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan belajar secara rasional, 6) sikap, yaitu pemahaman, perasaan, dan kecenderungan berperilaku peserta didik terhadap sesuatu, 7) nilai, yaitu tolak ukur untuk membedakan mana yang baik dengan mana yang kurang baik, 8) moral dan agama.

Prestasi yang dicapai peserta didik merupakan hasil sinergi berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar diantaranya faktor internal dari dalam diri peserta didik yang meliputi aspek psikologis yaitu intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Syah (2002, hlm. 136) bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan

pada masa yang akan datang. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Punawarman (2005, hlm. 19) yang menunjukkan bahwa siswa yang berbakat cenderung memiliki prestasi yang tinggi dibanding siswa yang kurang berbakat.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses bantuan agar peserta didik dapat mencapai tugas perkembangan yang optimal. Berbagai upaya dilakukan untuk membantu peserta didik. Upaya sistematis dilakukan agar dapat mengumpulkan informasi mengenai peserta didik, salah satu upaya tersebut adalah tes psikologis.

Menurut Anastasi (2007, hlm. 12), peran tes psikologis adalah salah satu alat untuk mengumpulkan informasi yang dijadikan rujukan untuk mengambil suatu keputusan praktis. Tes psikologis dapat digunakan untuk tujuan seleksi, penempatan, atau klasifikasi. Hasil tes psikologis tersebut diharapkan dapat menjadi prediktor prestasi siswa di sekolah, karena itu dibutuhkan tes yang baik dan berkualitas yang memiliki daya prediksi sesuai dengan yang diinginkan.

Ada banyak alat ukur yang digunakan dalam tes psikologis, diantaranya terdapat tes mengukur sikap kerja yaitu Tes Ketahanan dan Ketenangan Berpikir (TKKB) dan juga tes untuk mengukur bakat yaitu *Intelligenze Structure Test* (IST). TKKB merupakan modifikasi dari tes Kraepelin. Spearman, 1927 (dalam Rohmah, 2012) menyatakan bahwa aspek-aspek yang diungkap dalam tes kraepelin dapat dianggap sebagai pernyataan dari energi mental (mengandung unsur-unsur kecepatan, ketelitian, kejelasan dan ketahanan kerja), sehingga mengukur secara optimum apa yang telah dicapai individu untuk dirinya dalam keadaan fungsi mental yang normal. Sedangkan menurut J. de Zeeuw (dalam Indrawati, 2012), tes Kraepelin digolongkan sebagai tes yang mengukur faktor-faktor khusus non intelektual (tes konsentration). Anastasi (1968) mengatakan: item-item dalam tes kraepelin mengandung salah satu kemampuan “mental primer” yaitu faktor number, dimana didalamnya terdapat kecakapan untuk menghitung simple arithmetic dengan cepat dan teliti. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadan B.S

pada tahun 2013 mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap kerja dengan soft skill siswa kelas XI Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Sedangkan *Intelligenz Structur Test* (IST) dikembangkan berdasarkan teori multifaktor. Melalui IST, dapat diungkap aspek kemampuan realitas, kemampuan bahasa, fleksibilitas berfikir, kemampuan abstraksi, daya ingat, kemampuan hitung praktis, kemampuan hitung teoritis, kemampuan analisis sintesis, serta kemampuan dua dimensi. Penelitian menggunakan teori yang dikembangkan oleh Rudolf Amthaeur.

Tes psikologis memiliki manfaat agar siswa dapat mengambil keputusan dengan tepat baik di bidang pribadi, sosial, akademik dan karir. Pengambilan keputusan ini salah satunya harus ditunjang dengan melihat apakah tes yang digunakan memiliki validitas (keajegan) yang baik atau tidak. Oleh karena itu pengukuran ini haruslah benar-benar valid, reliabel dan objektif. Dampak negatif jika tes psikologis yang dilakukan siswa tidak valid adalah ketidakakuratan siswa dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pada masa depannya sendiri.

Azwar (2012, hlm.42-50) membagi validitas menjadi tiga bagian berdasarkan sifat dan fungsinya, yaitu; validitas isi (*content validity*) merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauhmana hasil tes mampu mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukurnya (Allen dan Yen, 1979 dalam Azwar, 2012, hlm. 45). Sedangkan validitas kriteria adalah validitas tes berdasarkan kriteria menghendaki terjadinya kriteria eksternal yang dapat dijadikan dasar pengujian skor tes. Validitas kriteria menghasilkan dua macam validitas, yaitu, validitas prediktif (*validitas predictive*) dan validitas konkuren (*concurrent validity*). Validitas prediktif berfungsi sebagai prediktor bagi performans dimasa yang akan datang, sedangkan validitas konkuren adalah korelasi antara skor tes yang divalidasikan dengan ukuran kriteria tertentu.

Instrumen tes tidak valid ketika tidak menghasilkan informasi yang akurat sesuai yang hendak diukur (Azwar, 2012, hlm. 2). Maka dari itu sebuah tes haruslah memiliki keajegan agar tidak berdampak negatif pada masa depan siswa. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, sangat penting pengujian yang dilakukan kepada suatu tes psikologis untuk melihat apakah tes tersebut valid atau tidak. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan siswa dimasa yang akan datang. Penulis tertarik untuk melakukan pengujian validitas prediktif pada skor TKKB dan IST terhadap prestasi belajar siswa, agar dapat mengetahui apakah TKKB dan IST dapat digunakan oleh siswa untuk memprediksi prestasi belajar yang akan datang.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Penelitian berfokus pada pengujian validitas prediktif. Fokus penelitian adalah menguji validitas prediktif tes TKKB dan tes IST. Suatu tes dapat dikatakan validitasnya tinggi jika tes tersebut memiliki hasil yang tepat dan akurat sesuai yang dimaksud. Validitas memiliki hubungan antara hasil tes dan hasil kinerja (*job performance*). Jika tes menunjukkan validitas prediktif terhadap satu pekerjaan, maka jika seseorang itu memiliki skor yang tinggi dalam tes, kemungkinan besar orang itu akan memiliki kinerja yang baik. Maka dari itu rumusan masalah pada penelitian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah skor-skor TKKB siswa ketika kelas X dapat memprediksi mata pelajaran umum di kelas XII pada tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah skor-skor TKKB siswa ketika kelas X dapat memprediksi rata-rata prestasi belajar siswa di kelas XII pada tahun ajaran 2015/2016?
3. Apakah skor-skor *Intelligenz Structur Tests* siswa ketika kelas X dapat memprediksi mata pelajaran umum di kelas XII pada tahun ajaran 2015/2016?
4. Apakah skor-skor *Intelligenz Structur Tests* siswa ketika kelas X dapat memprediksi rata-rata prestasi belajar siswa di kelas XII pada tahun ajaran 2015/2016?

5. Apakah skor-skor TKKB dan skor-skor *Intelligenz Structur Test* siswa ketika kelas X dapat memprediksi mata pelajaran umum di kelas XII pada tahun ajaran 2015/2016?
6. Apakah skor-skor TKKB dan skor-skor *Intelligenz Structur Test* siswa ketika kelas X dapat memprediksi rata-rata prestasi belajar siswa di kelas XII pada tahun ajaran 2015/2016?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui validitas prediktif TKKB dan IST terhadap prestasi belajar siswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran koefisien korelasi antara skor-skor TKKB siswa ketika kelas X memprediksi mata pelajaran umum di kelas XII pada tahun ajaran 2015/2016.
2. Gambaran koefisien korelasi antara skor-skor TKKB siswa ketika kelas X memprediksi rata-rata prestasi belajar siswa di kelas XII pada tahun ajaran 2015/2016.
3. Gambaran koefisien korelasi antara skor-skor *Intelligenz Structur Tests* siswa ketika kelas X memprediksi mata pelajaran umum di kelas XII pada tahun ajaran 2015/2016.
4. Gambaran koefisien korelasi antara skor-skor *Intelligenz Structur Tests* siswa ketika kelas X memprediksi rata-rata prestasi belajar siswa di kelas XII pada tahun ajaran 2015/2016.
5. Gambaran koefisien korelasi antara skor-skor TKKB dan skor-skor *Intelligenz Structur Test* siswa ketika kelas X memprediksi mata pelajaran umum di kelas XII pada tahun ajaran 2015/2016.
6. Gambaran koefisien korelasi antara skor-skor TKKB dan skor-skor *Intelligenz Structur Test* siswa ketika kelas X memprediksi rata-rata prestasi belajar siswa di kelas XII pada tahun ajaran 2015/2016.

### D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat dijadikan dasar penelitian sejenis terhadap penelitian selanjutnya secara mendalam dengan cakupan yang lebih luas agar dapat memperluas pemanfaatan dari hasil tes psikologis dalam peningkatan mutu pendidikan.

## 2. Praktis

- a. Menjadi masukan bagi Laboratorium Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI Bandung mengenai validitas prediktif skor hasil TKKB dan *Intelligenz Structur Test* terhadap prestasi belajar siswa, khususnya bila menggunakan kedua tes tersebut untuk indikasi.
- b. Memberikan gambaran mengenai validitas prediktif skor hasil TKKB dan *Intelligenz Structur Test* terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk penempatan siswa dan siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi secara umum terdiri atas beberapa bagian, pada bagian pertama adalah (1) halaman judul, yang memuat beberapa komponen, yakni judul skripsi, pernyataan penulisan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar, logo UPI yang resmi, nama lengkap penulis beserta Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dan identitas prodi/jurusan, fakultas, universitas, beserta tahun penulisan. (2) Halaman pengesahan, (3) Halaman pernyataan tentang keaslian skripsi. (4) Halaman ucapan terimakasih. (5) Abstrak. (6) daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Berikutnya ada bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada bab II yaitu kanjian pustaka atau landasan teoritis, disini akan menjelaskan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Berikutnya bab III yaitu metode penelitian, yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan

sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Selanjutnya ada bab IV tentang temuan dan pembahasan. Terakhir bab V Simpulan, implikasi dan rekomendasi.